

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi teknologi berkembang sangat pesat, salah satunya adalah media sosial. media sosial atau disebut juga jejaring sosial memiliki muatan interaktif dalam media baru yang tinggi. Dalam kehidupan nyata media sosial mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap opini atau persepsi seseorang. Hal tersebut, dikarenakan luasnya jaringan sosial yang dapat dijangkau dengan mudah.<sup>1</sup>

Konektivitas digital sangatlah mempengaruhi kehidupan pada masa sekarang. Suatu survey di Amerika menunjukkan 34% orang-orang yang berlibur masih melakukan kontak dengan *digital business* entah itu saling bertukar informasi melalui surat elektronik (*e-mail*) atau media sosial lainnya. Laporan di Perancis atas *survey* dari seluruh dunia menemukan 2,5 miliar penonton di 72 negara pada tahun 2004 menghabiskan waktunya untuk menonton televisi atau media berita elektronik.<sup>2</sup>

Berbagai jenis media sosial bermunculan sebagai tanda semakin meningkatnya teknologi di dunia. Mark Zuckerberg seorang *businessman* yang menjadi CEO perusahaan *Facebook* melaporkan bahwa pengguna *Whatsapp* pada tahun 2018 mencapai 1,5 miliar dan setiap harinya menangani lebih dari 60 miliar pertukaran pesan antar pengguna di seluruh dunia. *Whatsapp* juga merupakan aplikasi nomor dua yang populer di dunia. Untuk peringkat pertama diduduki oleh aplikasi *Instagram* yang memiliki 1,5 miliar lebih pengguna. Indonesia berada di

---

<sup>1</sup> Aspikom, *Komunikasi 2.0* (Yogyakarta: mata pada pressindo, 2011). 10

<sup>2</sup> Daniel Goleman, *Sosial Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007). 13-15

peringkat ketiga sebagai pengguna terbanyak *Instagram* setelah Brazil dan Amerika Serikat.<sup>3</sup>

Media sosial menawarkan berbagai fitur bagi para penggunanya fitur yang ditawarkan oleh media sosial semakin mempengaruhi pula media sosial bagi kehidupan manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Salah satunya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh *We Are Social* melaporkan suatu perusahaan media sosial di Inggris mengungkapkan masyarakat di Indonesia menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial rata-rata selama tiga jam dua puluh tiga menit per harinya.<sup>4</sup>

Kepribadian yang dikenal juga dengan *personality* merupakan tingkah laku manusia yang tampak. Dalam pembentukan kepribadian manusia ada dua faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor *internal* maupun *eksternal*. Faktor *internal* adalah mencakup mengenai diri sendiri seperti warisan gen yang diturunkan, sedangkan faktor *eksternal* adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Alzahrani dan Bach melaporkan bahwa dampak dari media sosial yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Media sosial dapat memperkuat perilaku dalam pencarian popularitas

---

<sup>3</sup> Fatimah Kartini Bohang, "Pengguna Aktif Bulanan Whatsapp Tembus 1,5 Miliar," *kompas*, 2018,

<https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2018/02/01/09270377/pengguna-aktif-bulanan-whatsapp-tembus-15-miliar>. 1 Februari 2018

<sup>4</sup> Wahyunanda Kusuma Pertiwi, "Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia," *kompas.com*, 2018, <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>. 1 Maret 2018

<sup>5</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (malang: UMM pers, 2009). 8

kemudian media sosial dijadikan sebagai budaya popularitas dan mempunyai standar penampilan yang tidak realistis. Disisi lain, media sosial juga dapat meningkatkan kecemasan dalam diri yang berujung stres dan depresi.<sup>6</sup>

Elizabeth Hurlock mengungkapkan dalam buku psikologi perkembangan mengenai tugas perkembangan pada masa remaja. Remaja mengungkapkan emosi tidak lagi dengan amarah yang terealisasi, melainkan dengan kritikan yang bermaksud untuk menjatuhkan orang yang membuat dirinya terpancing amarahnya.<sup>7</sup>

Remaja membentuk kepribadian dimulai dengan dorongan-dorongan yang bertujuan memperbaiki kepribadian pada fase sebelumnya. Misalnya untuk menciptakan citra dirinya di lingkungan sekitar, remaja lebih cenderung menunjukkan aktivitas – aktivitasnya di publik. Di zaman sekarang tentunya lebih mudah dalam membagikan aktivitas pribadi melalui media sosial. Bahkan, sudah menjadi kebiasaan bagi remaja untuk menunjukkan eksistensi dirinya pada publik.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, setiap harinya dalam tahun ajaran 2018/2019 pihak Bimbingan dan Konseling menerima aduan dari tenaga pendidik mengenai kelakuan siswa – siswi MAN 2 kota Bandung yang kerap ketahuan menggunakan *smartphone* saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>6</sup> Eduardus Pambudi, “Dampak Sosial Media Terhadap Perkembangan Kepribadian Seseorang,” psikologi mania, 2016, [www.psikoma.com/dampak-sosial-media-terhadap-perkembangan-kepribadian-seseorang/](http://www.psikoma.com/dampak-sosial-media-terhadap-perkembangan-kepribadian-seseorang/).

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, ed. ridwan max sijabat, kelima (Jakarta: erlangga, 1980). 209

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock. Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. 207

Media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* menjadi titik dari permasalahan bagi siswa-siswi. *Whatsapp* dan *Youtube* dipilih sebagai media sosial yang diteliti karena kebanyakan yang dipakai oleh siswa – siswi MAN 2 kota Bandung adalah dua aplikasi tersebut. Permasalahan tersebut kemudian dikaitkan dengan pembentukan kepribadian Sufistik pada masa remaja yaitu masa di mana seorang individu banyak mengeksplor kemampuan dirinya.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menganalisis peran media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* dalam pembentukan kepribadian Sufistik remaja. Penelitian ini akan fokus pada aplikasi atau jenis media sosial yang digunakan remaja di MAN 2 kota Bandung untuk bersosialisasi. Serta, pemanfaatan media sosial bagi siswa-siswi di MAN 2 kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kepribadian Remaja (Analisis Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kepribadian Siswa – siswi MAN 2 Kota Bandung)”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa keistimewaan media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* bagi siswa-siswi MAN 2 kota Bandung?
2. Bagaimana peran media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* dalam pembentukan kepribadian remaja di MAN 2 kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keistimewaan media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* yang digunakan oleh siswa-siswi di MAN 2 kota Bandung

2. Menganalisis peran media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* dalam pembentukan kepribadian siswa-siswi di MAN 2 kota Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian peran media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* dalam pembentukan kepribadian Sufistik remaja. Serta dengan adanya penelitian ini dapat lebih banyak menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi yang membawa dampak yang positif dalam pemanfaatan fitur – fitur yang terdapat dalam media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengetahui pembentukan kepribadian remaja milenial di zaman sekarang. Dapat membentuk kepribadian atau mengarahkan pembentukan kepribadian remaja dengan lebih baik, khususnya kepribadian Sufistik.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk tenaga pengajar agar mengenali siswa khususnya yang remaja dalam pembentukan kepribadian mereka membutuhkan alat pendukung yaitu *smartphone* yang berisi media sosial didalamnya, yang mana sebagai tenaga pengajar harus mampu mengendalikan peserta didik dalam pemanfaatan media sosial di lingkungan sekolah.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Ikhsan Tila Mahendra “Peran Media Instagram dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi”

Pembentukan kepribadian remaja dari penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh media sosial khususnya *Instagram*. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. *purposive sampling* menjadi teknik untuk pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti. Data dikumpulkan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menemukan adanya peran media sosial *Instagram* yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun, selain itu ada lima peran media sosial *Instagram* dalam pembentukan kepribadian remaja, diantaranya; 1) *Instagram* sebagai media yang berguna dalam memperluas emosi yang terdapat pada diri dalam kehidupan sosial remaja, singkatnya remaja menggunakan *Instagram* untuk bertukar aktivitas dengan teman-temannya. 2) Media sosial sebagai pengembang potensi pribadi dan potensi spiritual bagi remaja. 3) Media sosial *Instagram* digunakan dalam menghibur diri remaja. 4) *Instagram* digunakan dalam merealisasi emosi yang dirasakan remaja. 5) *Instagram* sebagai pembentuk citra diri dalam ruang lingkup masyarakat dan sarana bertukar aktivitas sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ikhsan Tila Mahendra, “Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun Di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

2. Abdul Majid “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Kepribadian Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Ciledug-Kabupaten Cirebon”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian siswa yang menggunakan jejaring sosial yaitu *Facebook*, pola penggunaan jejaring sosial *Facebook*, dan pengaruh dari jejaring sosial *Facebook* terhadap kepribadian siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menyebarkan angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai Teknik dalam pengumpulan data. Koefisien korelasi *Product Moment*, uji signifikansi dengan uji t, dan koefisien determinasi adalah bagian dari analisis data dalam penelitian. Studi penelitian pada siswa kelas 1 SMA di Madrasah Aliyah Negeri Ciledug–Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang rendah antara penggunaan jejaring sosial *Facebook* terhadap kepribadian siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ciledug – Kabupaten Cirebon, dari data yang sudah dianalisis sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan jejaring sosial *facebook* terhadap kepribadian siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Ciledug-Kabupaten Cirebon sebesar 5,76% dan sisanya yaitu 94,24% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>10</sup>

3. Ferry Marlianto, Dochi Ramadhani, Ryan Permana “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kreativitas Dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan TIK IKIP PGRI Pontianak”

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Kepribadian Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Ciledug-Cirebon” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari media sosial terhadap kreativitas mahasiswa Pendidikan TIK di IKIP-PGRI Pontianak. *Ex-post facto* menjadi pilihan pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam membuktikan adanya pengaruh dari media sosial terhadap kreativitas dan kepribadian seorang mahasiswa. *Proportional random sampling* digunakan sebagai Teknik dalam pemilihan sampel, kemudian menganalisis data dengan analisis regresi linier sederhana. Sehingga, penelitian ini menghasilkan pembuktian bahwa media sosial turut mengambil peran dalam pembentukan kreativitas dan kepribadian mahasiswa TIK IKIP-PGRI di Pontianak.<sup>11</sup>

4. Melis “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa STEBIS IGM Palembang”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan observasi dan wawancara, dengan demikian kesimpulan yang dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan media sosial di lingkungan mahasiswa sangat bermanfaat dan banyak membantu dalam memperoleh informasi yang mereka inginkan, tetapi dampak negatifnya yaitu karena terlalu mudah mengakses situs – situs yang digunakan untuk bahan tugas menyebabkan banyak terjadi plagiarisme atau *copy – paste* karya orang lain. Selain itu, media sosial juga berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa STEBIS IGM, hal tersebut

---

<sup>11</sup> Ryan Permana Ferry Marlianto, Dochi Ramadhani, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kreativitas Dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan TIK IKIP PGRI Pontianak,” *Pendidikan Informatika Dan Sains* 5, no. 2 (2016).



karena dapat menunjang gaya hidup seperti cara berpakaian, cara bergaul, dan cara bersosialisasi. Media sosial menjadi suatu budaya baru yang tidak dapat lepas dari kehidupan mahasiswa, terbukti dalam penelitian ini yang membuktikan bahwa adanya pengaruh media sosial dalam pembentukan kepribadian.<sup>12</sup>

5. Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti S. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan maksud untuk memperdalam suatu fakta, gejala, dan peristiwa tentang media sosial yang membawa pengaruh bagi perilaku remaja sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan. Hasil dari penelitian yang diharapkan adalah terbuktinya peran media sosial dalam perilaku remaja. Di lingkungan remaja yang sudah kecanduan dengan media sosial menjadikan segala aktivitas yang dikerjakan dengan mudah dan senang hati diposting di publik. Kegiatan memposting aktivitas remaja dimaksudkan untuk mendeskripsikan kehidupan remaja yang menjadi tren dan ajang pamer, dengan demikian remaja akan memperoleh pengakuan dari publik bahwa dirinya menarik. Dengan memposting aktivitas mengenai kehidupannya yang terlihat penuh kebahagiaan, sering ditemukan mahasiswa yang banyak memposting tentang aktivitasnya di media sosial dengan citra diri yang selalu bahagia tetapi pada kenyataannya merasa kehampaan. Manusia sebagai pemeran kehidupan

---

<sup>12</sup> Melis, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa STEBIS IGM Palembang,” *Ilmu Syariah* 4, no. 2 (2016).

yang cerdas dapat dengan mudah memanipulasi keadaan yang ada di sekitarnya agar terlihat menyenangkan.<sup>13</sup>

Dari berbagai penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa media sosial mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, baik dalam pengaruh yang rendah maupun tinggi tergantung aplikasi yang digunakan mengindikasikan pengaruh media sosial mempunyai dampak negatif dan positif terhadap kepribadian.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Dewasa ini berbagai macam teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satunya adalah *smartphone* atau ponsel pintar dimana banyak fitur – fitur menarik yang terdapat di dalamnya. Media sosial merupakan salah satu fitur yang terdapat dalam ponsel pintar. Media sosial gabungan dari dua kata media dan sosial, “Media” mempunyai arti alat atau wadah atau dalam konteks ini adalah alat komunikasi.<sup>14</sup> Sedangkan “Sosial” adalah interaksi individu kepada masyarakat yang memberikan pengaruh.<sup>15</sup> Dengan demikian, media sosial dapat diartikan sebagai sebuah alat komunikasi massa yang dapat menghubungkan jaringan satu dengan jaringan lainnya.

Media sosial memerlukan internet untuk mengakses fitur didalamnya dan sebagai penghubungan antar informasi. Media sosial menjadi tempat untuk berpartisipasi dan mendapatkan *feedback* dalam bentuk komentar dan berbagi

<sup>13</sup> Meilanny Budiarti S. Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja,” *Riset Dan PKM* 3, no. 1 (n.d.).

<sup>14</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: erlangga, 2003).

<sup>15</sup> Christian Fuch, *Social Media a Critical Introduction*, Ltd (Los Angeles: SAGE Publication, 2014).

informasi untuk siapa pun dengan waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>16</sup> Sehingga, media sosial mampu membentuk suatu hubungan baru antar individu di seluruh penjuru dunia. Dengan fitur-fitur yang mendukung (kamus digital) perbedaan negara dan bahasa bukan suatu masalah untuk tetap bersosialisasi di media sosial.

Peneliti Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan bahwa peran media sosial di zaman sekarang tidak lagi menjadi ajang untuk eksistensi diri. Media sosial sudah menyelami dunia ekonomi politik, sehingga pemanfaatan media sosial bukan lagi untuk melepas penat tetapi sudah memasuki rana politik yang lebih serius.<sup>17</sup>

Kepribadian dalam bahasa Inggris dikenal juga dengan istilah *personality* yang juga dapat diartikan topeng yang sering digunakan oleh pemeran drama dalam suatu pertunjukan.<sup>18</sup> Kepribadian sederhananya diartikan sebagai diri kita yang menjalankan peran kita sebagai “aku”. Kepribadian mencakup aspek fisik dan psikologis yang tampak dari perilaku individu maupun dari pikiran yang tidak tampak.

Pervin berpendapat bahwa kepribadian adalah karakteristik keseluruhan setiap individu yang membentuk sebuah pola yang melekat dalam merespon suatu keadaan. Maddy atau Burt mendefinisikan kepribadian sebagai suatu kecenderungan dan watak yang stabil.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Andreas M.; Michael Haenlein Kaplan, “Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,” *Business Horizons* 53, no. 1 (2010).

<sup>17</sup> Liputan6.com, “Zaman Now, Medsos Tak Hanya Untuk Ajang Eksis,” 2018, <https://m.liputan6.com/health/read/3590397/zaman-now-medsos-tak-hanya-untuk-ajang-eksis>.

<sup>18</sup> Nurihsan Yusuf, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2007).

<sup>19</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian. Psikologi Kepribadian*. 8

Sufisme memiliki arti berbagai aliran Sufi dalam ajaran agama Islam.<sup>20</sup> Seseorang yang mengaplikasikan tasawuf inilah yang disebut Sufi atau darwis.<sup>21</sup> Dengan demikian, dari kedua pengertian diatas dapat diartikan kepribadian Sufistik merupakan orientasi dari nilai – nilai tasawuf. Dalam psikologi Sufi, aspek yang akan dibahas adalah mengenai hati, diri, dan ruh.

Hati dalam konteks psikologi Sufi merupakan hati spiritual yang memiliki kecerdasan dan kearifan terdalam. Kemudian, diri dalam psikologi Sufi meliputi jiwa atau nafs. Nafs mengandung aspek psikis yang dianggap sebagai musuh terburuk bagi manusia. Aspek terakhir adalah Ruh yang memiliki tujuh dimensi yang dimiliki setiap manusia. Ketiga aspek tersebut menjadi aspek yang dibahas oleh psikologi Sufi dan erat kaitannya dengan kepribadian.<sup>22</sup>

Status remaja pada masa kini terbilang cukup mandiri karena pada masa ini remaja merasa sudah mempunyai hak untuk bergaul dengan orang dewasa. Remaja pada masa kini ingin mendapatkan pengakuan dengan pencarian jati diri atau identitas dirinya.<sup>23</sup> Pembentukan kepribadian terhadap remaja lebih mengikuti alur kepribadian di fase sebelumnya. Remaja cenderung mengikuti nalurnya dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pola kepribadian dipengaruhi oleh dua aspek yaitu konsep diri dan sifat. Konsep diri adalah persepsi atau cara pandang terhadap diri sendiri dan sifat adalah kualitas tingkah laku atau

<sup>20</sup>Kamus Besar bahasa Indonesia, “Sufisme,” n.d., [www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/sufisme.html](http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/sufisme.html). 7 Desember 2018

<sup>21</sup> Robert Frager, *Psikologi Sufi* (Jakarta: zaman, 1999). 11

<sup>22</sup> Frager. *Psikologi Sufi*. 32-35

<sup>23</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 1998).

penyesuaian tingkah laku secara spesifik, dua hal ini mempengaruhi pola kepribadian individu dalam perkembangannya.<sup>24</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* khususnya dalam pembentukan kepribadian Sufistik siswa-siswi di MAN 2 kota Bandung, yang mana pada masa remaja inilah waktu yang tepat untuk mencari identitas diri dan membentuk citra dirinya di masyarakat.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Dari rumusan masalah yang di atas, dapat di hipotesiskan:

1. Banyak keistimewaan media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* yang digunakan oleh siswa-siswi di MAN 2 kota Bandung.
2. Media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* berperan dalam pembentukan kepribadian siswa-siswi di MAN 2 kota Bandung.

### **H. Langkah-langkah Penelitian**

#### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di MAN 2 kota Bandung yang bertempat di jalan Cipadung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

#### 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan adalah kuantitatif. Pada penelitian ini data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menguji hubungan antar variabel.

---

<sup>24</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. 208

### 3. Jenis Data

- a. Data tentang keistimewaan media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* yang digunakan oleh siswa-siswi MAN 2 Kota Bandung.
- b. Data mengenai peran media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* terhadap pembentukan kepribadian siswa-siswi MAN 2 kota Bandung.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah wakasek kesiswaan, guru, dan kepala sekolah MAN 2 kota Bandung.

#### b. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini adalah media-media perantara seperti buku referensi dengan berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, media sosial, dan jurnal.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat di lapangan, kemudian menggunakan kuesioner atau angket yang akan disebarakan kepada siswa-siswi MAN 2 kota Bandung, dan yang terakhir adalah dengan dokumentasi sebagai penunjang data.<sup>25</sup>

### 6. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah wilayah degeneralisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai nilai kualitas dan karakteristik yang

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 15th ed. (bandung: alfabeta, 2012). 137

ditentukan oleh peneliti yang kemudian di pelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari suatu populasi harus bersifat representatif atau mewakili. Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel ini memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel, serta pemilihan sampelnya secara acak tanpa memperhatikan strata.<sup>26</sup>

Rumus untuk menentukan sampel, menurut Isaac dan Michael.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

keterangan :

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di MAN 2 kota Bandung.

## 7. Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah berguna untuk mengelompokkan data yang didasarkan pada variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari responden, menyajikan data dari tiap variabel yang sedang diteliti, melakukan perhitungan data untuk menjawab perumusan masalah yang diangkat, dan melakukan perhitungan untuk membuktikan hipotesis.

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 80

Analisis data menggunakan skala Likert yang mana mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif dengan pemberian skor.

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak setuju : 2
- d. Sangat tidak setuju : 1

Skala *Likert* ini mempunyai instrumen dimana mengisinya dengan cara checklist pada pilihan yang tersedia. Kemudian menghitung data dengan cara menentukan rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden.<sup>27</sup>

#### **I. Rencana Sistematika Penelitian**

Secara garis besar laporan dari penelitian yang akan dilakukan adalah; bab pertama membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Bab kedua membahas mengenai gambaran dari landasan konseptual dan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Bab ketiga membahas mengenai hasil atau temuan masalah dari penelitian. Bab keempat membahas mengenai penutupan yang berisi kesimpulan dan saram penelitian.

---

<sup>27</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 147